

**LAPORAN PELAKSANAAN MAGANG
DI RUMAH SAKIT JIWA MENUR
PROVINSI JAWA TIMUR**

**PROMOSI KESEHATAN PENCEGAHAN *VERBAL ABUSE* ATAU
KEKERASAN VERBAL DI RUMAH SAKIT JIWA MENUR
PROVINSI JAWA TIMUR**



Oleh:

NATASYA DYAH AYU RAHMADANI

NIM. 101811133028

**DEPARTEMEN EPIDEMIOLOGI, BIostatistika KEPENDUDUKAN,
DAN PROMOSI KESEHATAN
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

2022

**LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN KEGIATAN MAGANG
DI PKRS RUMAH SAKIT JIWA MENUR
PROVINSI JAWA TIMUR**

Disusun oleh :
NATASYA DYAH AYU RAHMADANI
NIM. 101811133028
Telah disahkan dan diterima dengan baik oleh:

Surabaya, 08 Maret 2022

Pembimbing Departemen,



Dr. Sri Widati, S.Sos.,M.Si
NIP.197701162005012002

Surabaya, 08 Maret 2022

Pembimbing Klinik PKRS RSJ Menur Provinsi Jawa Timur,



Herlina Astutik, S.KM
NIP. 19940111 201903 019

Surabaya, 08 Maret 2022

Ketua Departemen Epidemiologi,
Biostatistika Kependudukan dan Promosi Kesehatan,



Dr. Fariani Syahrul, SKM., M.Kes
NIP. 196902101994032002

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan berkah-Nya sehingga dapat terselesaikan laporan magang di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya ini yang berjudul “**PROMOSI KESEHATAN PENCEGAHAN *VERBAL ABUSE* ATAU KEKERASAN VERBAL DI RUMAH SAKIT JIWA MENUR PROVINSI JAWA TIMUR**” sebagai salah satu persyaratan akademis dalam rangka menyelesaikan kuliah di Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga. Terima kasih dan penghargaan juga disampaikan kepada yang terhormat:

1. Dr. Santi Martini, dr., M.Kes, selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.
2. Dr. Fariani Syahrul, SKM., M.Kes, selaku Ketua Departemen Epidemiologi, Biostatistika Kependudukan dan Promosi Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat.
3. Dr. Muji Sulistyowati, SKM., M.Kes, selaku Koordinator Program Studi Fakultas Kesehatan Masyarakat.
4. Dr. Sri Widati, S.Sos.,M.Si, selaku Dosen Pembimbing Magang Program Studi Kesehatan Masyarakat.
5. dr. Grace Devina Kandinata selaku Pembimbing I Instansi Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya.
6. Herlina Astutik, S.KM, selaku Pembimbing II Instansi Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya.
7. Dr. Ivana Sajogo, Sp.K.J (K), selaku pembimbing lahan poli Kesehatan Jiwa Remaja dan Anak RSJ Menur Surabaya Provinsi Jawa Timur.
8. Teman-teman sesama mahasiswa magang di RS Jiwa Menur Surabaya provinsi Jawa Timur yang telah membantu selama proses magang.

Semoga Allah SWT memberikan balasan pahala atas segala yang telah diberikan dan semoga laporan magang ini dapat bermanfaat.

Surabaya, 08 Maret 2022



Natasya Dyah Ayu R.

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan.....	3
1.3 Manfaat.....	3
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	 4
2.1 Pengertian promosi kesehatan.....	4
2.2 Teori Ottawa Charter.....	4
2.3 Pengertian kekerasan verbal.....	5
2.4 Faktor penyebab kekerasan verbal	5
2.5 Dampak kekerasan verbal.....	5
2.6 Macam-macam kekerasan verbal.....	6
2.7 Bentuk & pencegahan kekerasan verbal dengan dukungan sosial.....	6
 BAB III METODE KEGIATAN MAGANG	 8
3.1 Lokasi Magang.....	8
3.2 Waktu Magang	8
3.3 Metode Pelaksanaan Kegiatan Magang <i>Blended</i>	9
3.4 Teknik Pengumpulan Data	10
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	 11
4.1 Gambaran Umum Rumah Sakit Jiwa Menur	11
4.2 Analisis Masalah.....	13
4.3 Analisis Kebutuhan Media Promosi Kesehatan.....	14
4.4 Identifikasi Program berdasarkan Ottawa Charter.....	14
4.5 Rencana Intervensi.....	18
4.6 Implementasi.....	21
4.7 Evaluasi.....	24
4.8 Kegiatan Magang RSJ Menur Provinsi Jawa Timur	24
 BAB V PENUTUP.....	 27
5.1 Kesimpulan.....	27
5.2 Saran.....	27
Daftar Pustaka	28
Lampiran	29

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kekerasan verbal merupakan suatu tindakan secara lisan yang bersifat buruk dan membawa efek kekerasan yang mudah dilakukan oleh siapapun, secara sadar maupun tanpa sadar, baik dengan kata yang tersurat (*surface structure*) ataupun kata-kata yang tersirat (*deep structure*). Berdasarkan survei secara online yang dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tanggal 8-14 Juni 2020 dengan melibatkan 25.146 anak yang tersebar di 34 provinsi di Indonesia, diketahui bahwa anak mengaku kerap kali mengalami kekerasan verbal dari kedua orang tuanya seperti dimarahi (56%), dibandingkan dengan anak yang lain (34%), dibentak (23%), dan dipelototin (13%) (Setiawan, 2020). Selain itu, KPAI mencatat dalam kurun waktu 9 tahun, dari 2011 sampai 2019, ada 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak, diantaranya permasalahan *Bullying* yang mana termasuk dalam kekerasan verbal di pendidikan maupun sosial media, angkanya mencapai 2.473 laporan dan trennya terus meningkat. Selain dalam lingkup Pendidikan, kekerasan verbal dapat terjadi dalam lingkungan kerja hingga lingkungan terdekat di keluarga.

Diketahui dari Direktur Pencegahan dan Pengendalian Masalah Kesehatan Jiwa dan Napza, Kementerian Kesehatan RI, Fidiansjah menyampaikan bahwa 33,8 persen anak Indonesia mengalami kekerasan verbal selama pandemi Covid-19, dengan total 49,2 juta anak yang mengalami kekerasan verbal. Data tersebut dikeluarkan oleh Wahana Visi Indonesia pada bulan Juli 2020, WVI mempublikasikan Studi Penilaian Cepat Dampak Pandemi Covid-19 pada Anak di Indonesia. Menurut data terakhir UNICEF, sebanyak 84 persen anak-anak di Indonesia usia dari 12-14 tahun telah mengalami setidaknya satu bentuk kekerasan di sekolah. Lebih dari setengah anak laki-laki usia 13-15 tahun menjadi korban penindasan atau *bullying* di sekolah.

Banyaknya kasus kekerasan verbal yang masih terjadi di Indonesia merupakan sebuah permasalahan yang besar dan terus terjadi, untuk menekan angka kasus yang masih terjadi diperlukan adanya kesadaran dan upaya dari segala kalangan masyarakat untuk melakukan pencegahan kekerasan verbal terus terjadi dan dianggap biasa. Kekerasan verbal ini dapat terjadi kepada anak usia dini hingga usia dewasa, pelaku kekerasan verbal juga sangat beragam, baik anak usia dini hingga dewasa bahkan lansia, karena banyaknya faktor yang ada baik secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga kekerasan verbal ini dapat terjadi di segala lingkungan, baik lingkungan masyarakat sosial, lingkungan pendidikan, maupun lingkungan kerja. Perlu adanya upaya kesadaran serta pencegahan kekerasan verbal, agar kekerasan verbal dapat dihindari dan dihilangkan secara perlahan di lingkungan masyarakat serta individu untuk edukasi diri yang paling mendasar, agar kualitas hidup yang lebih baik dapat dicapai oleh masyarakat.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari program magang bidang promosi kesehatan pencegahan kekerasan verbal yakni untuk upaya edukasi informasi terkait pencegahan kekerasan verbal sehingga angka kejadian kekerasan verbal dapat diminimalisir melalui upaya promosi kesehatan.

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari pelaksanaan magang program promosi kesehatan pencegahan *verbal abuse* atau kekerasan verbal di RS Jiwa Menur Provinsi Jawa Timur adalah:

- a) Memberikan informasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kekerasan verbal.
- b) Memberikan edukasi masyarakat tentang apa penyebab serta dampak kekerasan verbal.
- c) Memberikan informasi tentang pencegahan kekerasan verbal.
- d) Membuat media edukasi informasi tentang pencegahan kekerasan verbal.
- e) Menyebarkan media edukasi kepada masyarakat secara *online* dan *offline*.

1.3 Manfaat

1.3.1 Bagi Peserta Magang atau mahasiswa

- a. Menambah pengalaman dalam menerapkan teori yang didapat di perkuliahan khususnya dalam bidang perilaku dan promosi kesehatan.
- b. Menambah pengalaman dan keterampilan kerja praktis untuk mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja.
- c. Melatih kemampuan komunikasi dan kerja sama dalam tim kerja.
- d. Mampu memahami kondisi di lapangan atau tempat kerja sesuai dengan formasi struktural dan fungsional yang ditetapkan.
- e. Melatih untuk berkerjasama dan memecahkan masalah bersama dalam sebuah kelompok tim.

1.3.2 Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat

- a. Sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi pelaksanaan program belajar mengajar.
- b. Menjadi penghubung mahasiswa dalam dunia perguruan tinggi dengan dunia kerja.
- c. Sebagai bahan evaluasi dan acuan untuk pelaksanaan program magang selanjutnya.
- d. Melatih *hard skill* dan *soft skill* sehingga dapat meningkatkan kualitas lulusan.

- e. Laporan magang dapat menjadi salah satu audit internal kualitas pengajaran

1.3.3 Bagi Rumah Sakit Jiwa Menur

- a. Memberikan masukan terhadap permasalahan yang ada di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya sebagai pengembangan keilmuan di perguruan tinggi.
- b. Menciptakan kerjasama yang saling menguntungkan dan bermanfaat antara Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya dengan Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.
- c. Memperoleh gambaran kemampuan dan keterampilan mahasiswa magang, terutama mahasiswa Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga sehingga dapat dijadikan sebagai rekomendasi rekrutmen sumber daya manusia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Promosi Kesehatan

Health promotion is the process of enabling people to control and improve their health (WHO). Promosi kesehatan adalah kombinasi berbagai dukungan menyangkut Pendidikan, organisasi, kebijakan dan peraturan perundang-undangan untuk perubahan lingkungan dan perilaku yang menguntungkan kesehatan (Green). Promosi Kesehatan adalah proses pemberdayaan masyarakat agar mampu memelihara dan meningkatkan kesehatannya (Depkes). Promosi kesehatan mencakup pemasaran sosial yang penekanannya menggunakan suatu produk sebagai media, dengan contoh promosi kesehatan dengan penyuluhan melalui media informasi online maupun offline. Upaya promosi kesehatan ini dapat menjadi sebuah cara alternatif penyebaran informasi dapat dilakukan dalam situasi maupun kondisi apapun untuk meningkatkan dan mempertahankan derajat kesehatan masyarakat.

2.2 Teori Ottawa Charter

Piagam Ottawa Charter merupakan bentuk perjanjian internasional yang ditandatangani pada konferensi promosi Kesehatan pertama yang diadakan oleh WHO di Ottawa, Kanada pada bulan November 1986. 5 upaya promosi Kesehatan tersebut meliputi:

1. Membangun Kebijakan Publik Berwawasan Kesehatan (Build Healthy Public Policy): mengupayakan agar para penentu kebijakan diberbagai sektor dan tingkatan administrasi mempertimbangkan dampak kesehatan dari setiap kebijakan yang dibuat.
2. Menciptakan Lingkungan yang Mendukung (Create Supportive Environment): menciptakan suasana lingkungan (baik fisik maupun sosial-politik) yang mendukung (konduusif), sehingga masyarakat termotivasi untuk melakukan upaya-upaya positif bagi kesehatan.
3. Memperkuat Gerakan Masyarakat (Strengthen Community Action): memberi dukungan terhadap kegiatan masyarakat, supaya masyarakat lebih berdaya dalam upaya mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi kesehatan.
4. Mengembangkan Keterampilan Individu (Develop Personal Skill): mengupayakan agar masyarakat mampu membuat keputusan yang efektif dalam upaya kesehatan, melalui pemberian informasi, pendidikan dan pelatihan yang memadai. Upaya ini akan lebih efektif dan efisien bila dilakukan melalui pendekatan tatanan (setting).
5. Reorientasi Pelayanan Kesehatan (Reorient Health Service): mengubah orientasi pelayanan

kesehatan agar lebih memprioritaskan upaya promotive dan pencegahan, namun tanpa melupakan upaya pengobatan dan pemulihan.

2.3 Pengertian kekerasan verbal

Kekerasan verbal merupakan suatu tindakan secara lisan yang bersifat buruk dan membawa efek kekerasan yang mudah dilakukan oleh siapapun, secara sadar maupun tanpa sadar, baik dengan kata yang tersurat (*surface structure*) ataupun kata-kata yang tersirat (*deep structure*).

2.4 Faktor penyebab kekerasan verbal

Kekerasan verbal pada anak menurut hasil survei KPAI tahun 2013 pemicu terjadinya adalah di antaranya yaitu:

- a. Kekerasan dalam rumah tangga, yaitu terjadinya kekerasan yang melibatkan baik pihak ayah, ibu dan saudara yang lainnya.
- b. Disfungsi keluarga, yaitu peran orang tua tidak berjalan sebagaimana seharusnya. Adanya disfungsi peran ayah sebagai pemimpin keluarga dan peran ibu sebagai sosok yang membimbing dan menyayangi.
- c. Faktor ekonomi, yaitu kekerasan timbul karena tekanan ekonomi. Tertekannya kondisi keluarga yang disebabkan himpitan ekonomi adalah faktor yang banyak terjadi.
- d. Pandangan yang keliru tentang posisi anak dalam keluarga. Orang tua menganggap bahwa anak adalah seseorang yang tidak tahu apa-apa. Dengan demikian pola asuh apapun berhak dilakukan oleh orang tua.
- e. Pengaruh lingkungan, atau terinspirasi dari tayangan-tayangan televisi serta internet dan media-media lainnya yang tersebar di lingkungan masyarakat.

2.5 Dampak kekerasan verbal

Kekerasan verbal berakibat sangat merugikan korban, baik pada fisik maupun pada mental psikis korban, segala macam bentuk kekerasan verbal dapat melukai harga diri maupun perasaan orang lain. Kekerasan verbal dapat menyebabkan korban mengalami kesulitan dalam berbagai aspek di kehidupannya. Seperti menjadi seseorang yang agresif, apatis, hingga mengalami gangguan perkembangan serta pertumbuhan yang berkelanjutan, menjadi mudah marah, cenderung menarik diri, gangguan kecemasan, kehilangan harga diri, stress hingga depresi. Korban kekerasan verbal akan cenderung pesimis dan mudah menyerah, sulit beradaptasi, selalu berpikir bahwa mereka tidak memiliki mental dan fisik

yang menunjang, dan mereka tidak mampu memanfaatkan kelebihan yang mereka miliki dikarenakan tidak percaya diri dan tidak mampu memiliki penerimaan diri atau *self acceptance* yang baik *pasca* trauma yang dialami.

2.6 Macam-macam kekerasan verbal

Beberapa macam kekerasan verbal yang sering terjadi diantaranya mengucapkan kata kasar tanpa menyentuh fisik, memfitnah, mengancam, membentak, menakutkan, menghina secara langsung maupun tak langsung. Dibawah ini merupakan bentuk kekerasan verbal menurut ahli:

Bentuk kekerasan verbal menurut Fitriana (2015), yaitu:

1. Tidak sayang atau dingin;
2. Intimidasi;
3. Mengecilkan dan mempermalukan orang
4. Kebiasaan mencela
5. Menghindahkan atau menolak
6. Hukuman ekstrim.

Bentuk kekerasan verbal menurut Nazhifah (2017), yaitu:

1. Membentak
2. Memaki
3. Memberi julukan negatif atau melabel.

Bentuk kekerasan verbal menurut Juansyah (2020) yakni memaki, menghina, memarahi, mengusir, membentak, memaksa, mengancam, dan menuduh. Sementara menurut Muarifah (2020), diantaranya membandingkan dengan orang lain, menghardik, memarahi, mencibir, mengejek, dan merendahkan.

2.7 Bentuk & Pencegahan kekerasan verbal dengan dukungan sosial

Dukungan sosial dapat diartikan sebagai kenyamanan, perhatian, ataupun bantuan yang diterima individu dari orang lain, orang lain disini dapat berarti individu secara perorangan maupun kelompok (Sarafino, 2011). Sarafino (1990) mengemukakan bahwa dukungan sosial dapat berasal dari berbagai sumber seperti pasangan/kekasih, keluarga, teman, terapis, dokter, atau organisasi masyarakat.

Dukungan Sosial Menurut Cohen & Horber (1983), diantaranya dukungan sosial yang dapat diberikan pada individu, yaitu:

a. **Appraisal support** (Dukungan informasi) : bantuan berupa nasehat atau informasi yang berkaitan dengan pemecahan suatu masalah untuk membantu mengurangi stressor. Dukungan ini meliputi ketersediaan seseorang untuk diajak berbicara mengenai masalah yang sedang dihadapi.

b. **Tangible support** (Dukungan instrumental) : berupa bantuan yang nyata dan langsung yaitu dapat berupa jasa, waktu, meminjamkan uang, dan membantu mengerjakan tugas seseorang ketika sedang stres.

c. **Self esteem support** (Dukungan penghargaan) : Dukungan yang diberikan oleh orang lain terhadap perasaan kompeten atau harga diri individu atau perasaan seseorang sebagai bagian dari sebuah kelompok dimana para anggotanya memiliki dukungan yang berkaitan dengan self esteem seseorang. Dukungan ini meliputi ekspresi positif, menghargai ide-ide atau perasaan seseorang, dan perbandingan positif orang dengan orang lain.

d. **Belonging support** (dukungan emosional) : Dukungan ini menunjukkan perasaan diterima menjadi bagian dari suatu kelompok yang memiliki persamaan minat dan aktivitas sosial. Meliputi ketersediaan dengan siapa seseorang akan melakukan sesuatu, ekspresi empati, kepedulian dan perhatian terhadap seseorang.

BAB III**METODE KEGIATAN MAGANG *ONLINE*****3.1 Lokasi Magang**

Kegiatan magang ini dilaksanakan di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya Provinsi Jawa Timur, tepatnya pada Jl. Raya Menur No.120, RT.009/RW.01, Kertajaya, Kec. Gubeng, Kota Surabaya.

3.2 Waktu Magang

Kegiatan magang Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana (S1) Tahun Akademik 2021/2022 dilaksanakan pada:

- Tanggal : 07 Februari – 7 Maret 2022
- Jam kerja : Disesuaikan dengan waktu kerja RS Jiwa Menur Provinsi Jawa Timur.
Berikut ini adalah tabel rincian dari rangkaian kegiatan magang di RS Jiwa Menur Provinsi Jawa Timur:

Tabel 3.2.1 Rincian Rangkaian Kegiatan Magang di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya

No.	Kegiatan	Januari				Februari				Maret	
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II
1.	Persiapan, Penyusunan Proposal Magang, dan Konsultasi ke Dosen Pembimbing	■	■								
2.	Perizinan Magang			■	■						
3.	Pelaksanaan Magang					■	■	■	■		
4.	Penyusunan laporan magang									■	■
5.	Seminar Hasil magang									■	■

Tabel 3.2.2 timeline kegiatan per minggu

No.	Waktu	Kegiatan
1.	Minggu ke 1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perancangan dan pelaksanaan penyuluhan offline terkait 5M 2. Analisis kebijakan institusi untuk upaya rekomendasi sebagai pengembangan program promosi kesehatan pencegahan kekerasan verbal di institusi RSJ Menur Surabaya 3. Analisis situasi terkait promosi kesehatan dan pencegahan kekerasan verbal di institusi RSJ Menur Surabaya 4. Memahami budaya serta lingkungan di institusi RSJ Menur Surabaya 5. Observasi kebutuhan sesuai dengan sasaran di RSJ Menur Surabaya
2.	Minggu ke 2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat outline media dan isi konten 2. Konsultasi dan revisi isi konten 3. Merancang media 4. Persiapan pencetakan media offline
3.	Minggu ke 3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsultasi dengan pembimbing lapangan terkait penyampaian pesan yang baik dalam penyuluhan blended. 2. Persiapan penyuluhan blended terkait pencegahan kekerasan verbal 3. Pelaksanaan penyuluhan blended. 4. Pengunggahan media yang telah dibuat.
4.	Minggu ke 4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi hasil penyuluhan blended. 2. Konsultasi dengan pembimbing terkait hasil evaluasi penyuluhan. 3. Laporan hasil akhir internal.

3.3 Metode Pelaksanaan Kegiatan Magang *blended*

Kegiatan magang Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana (S1) ini dilaksanakan secara *blended (online-offline)* dalam upaya mengurangi penularan Covid-19. Kegiatan yang di lakukan meliputi aktivitas sebagai berikut:

- a. Melakukan perizinan dan proses administrasi dengan menyerahkan surat pengantar dan proposal kegiatan pada pihak RS Jiwa Menur Provinsi Jawa Timur yang akan ditindak lanjuti oleh petugas RS Jiwa Menur Provinsi Jawa Timur.
- b. Melakukan diskusi dengan petugas RS Jiwa Menur Provinsi Jawa Timur terkait kegiatan magang yang akan dilakukan secara rinci dan memperoleh alur kerja magang

yang akan dilakukan di bidang terkait.

- c. Partisipasi aktif mahasiswa dalam proses magang berperan aktif membantu pelaksanaan kegiatan dibidang atau instalasi KESWAMAS dan PKRS RS Jiwa Menur Provinsi Jawa Timur secara daring, sehingga kegiatan utama yang dilakukan adalah dengan mengembangkan media komunikasi kesehatan jiwa yang merupakan bagian dari upaya promosi kesehatan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan pada program magang ini adalah data primer. Data primer diperoleh dengan metode diskusi bersama pembimbing klinik yakni ibu Herlina Astutik, S.KM dan dr. Grace Devina Kandinata, *indepth interview* bersama pembimbing lahan yakni dokter spesialis kesehatan jiwa remaja dan anak, yakni dr. Ivana Sajogo, Sp.KJ (K), serta diskusi partisipasi aktif bersama mahasiswa magang yang lain. Sumber data primer pendukung yang lain dapat berasal dari petugas di RS Jiwa Menur Provinsi Jawa Timur. Semua teknik pengumpulan data dilakukan secara *offline* dan *online*.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Rumah Sakit Jiwa Menur Provinsi Jawa Timur



RS Jiwa Menur Provinsi Jawa Timur merupakan Rumah Sakit Jiwa yang terletak di Kota Surabaya tepatnya pada Jalan Raya Menur No.120, RT.009/RW.01, Kertajaya, Kec. Gubeng, Kota Surabaya. RS Jiwa Menur Provinsi Jawa Timur telah berdiri sejak tahun 1923. Kemudian pada tanggal 17 Pebruari 2012, Menteri Kesehatan Republik Indonesia telah menetapkan RS Jiwa Menur Provinsi Jawa Timur sebagai Rumah Sakit khusus dengan Klasifikasi Kelas A. RS Jiwa Menur Provinsi Jawa Timur juga telah berhasil melakukan Re-Sertifikasi ISO 9001: 2008 oleh TUV Nord pada tanggal 10 - 12 April 2012 dan dinyatakan lulus.

RS Jiwa Menur Provinsi Jawa Timur memiliki visi yaitu Terwujudnya Masyarakat Jawa Timur yang Adil, Sejahtera, Unggul, dan Berakhlak dengan Tata Kelola Pemerintahan yang Partisipatoris Inklusif Melalui Kerja Bersama dan Semangat Gotong Royong. Dan untuk mencapai misi tersebut RS Jiwa Menur Provinsi Jawa Timur melakukan misi Terciptanya Kesejahteraan yang Berkeadilan Sosial, Pemenuhan Kebutuhan Dasar Terutama Kesehatan dan Pendidikan, Penyediaan Lapangan Kerja dengan Memperhatikan Kelompok Rentan.

Visi RSJ Menur Surabaya

Rumah sakit jiwa kelas A pendidikan dengan pelayanan prima.

Misi RSJ Menur Surabaya

1. Mewujudkan pelayanan kesehatan jiwa subspecialistik yang prima dan paripurna serta pelayanan kesehatan non jiwa sebagai penunjang pelayanan kesehatan jiwa.
2. Mewujudkan pelayanan pendidikan, pelatihan, dan penelitian kesehatan jiwa yang bermutu dan beretika.

Motto

Kepuasan Pelanggan Prioritas Kami

Falsafah

Bekerja Berbasis Bukti (Evidence Based Medicine) dengan Mengutamakan Keselamatan Pasien.

Nilai-Nilai Budaya Rumah Sakit :

MENUR PANCA MALU

Arti dari Nilai Budaya " Menur Panca Malu " adalah sebagai berikut :

MENUR

Arti dari Nilai Budaya " Menur Panca Malu " adalah sebagai berikut :

M: Mampu dan mempunyai kompetensi dan kemampuan untuk semua tugas-tugas pekerjaan berdasar penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta ketrampilan yang terbaik berlandaskan iman dan taqwa.

E: Elok dan asri dilingkungan dan tempat kerja penampilan pribadi, dalam melaksanakan tugas selalu tersenyum, menyapa, siap membantu melayani, berperilaku menjaga kebersihan dan ketertiban.

N: Nasionalis yang selalu mengutamakan kepentingan bangsa dan negara, persatuan dan kesatuan, berjiwa patriot, rela berkorban, suka bergotong-royong, serta berdisiplin tinggi.

U: Utamakan selalu kepentingan dan kepuasan para pengguna jasa, berbudi pekerti luhur, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

R: Ramah dan rajin dalam pelaksanaan tugas, berkomunikasi, bekerjasama, ringan hati, ringan kaki dan tugas dilaksanakan dengan ikhlas, ramah terhadap lingkungan.

Tugas Pokok

Rumah Sakit Jiwa Menur mempunyai tugas melaksanakan upaya kesehatan jiwa secara berdayaguna dan berhasilguna dengan mengutamakan upaya penyembuhan (kuratif) dan pemulihan (rehabilitatif) yang dilaksanakan secara serasi dan terpadu dengan upaya promotif, pencegahan dan pelayanan rujukan kesehatan jiwa serta penyelenggaraan pendidikan, pelatihan tenaga kesehatan, penelitian dan

pengembangan dibidang kesehatan jiwa.

Fungsi

1. Penyelenggaraan pelayanan medik.
2. Penyelenggaraan pelayanan penunjang medik dan non medik.
3. Penyelenggaraan pelayanan asuhan keperawatan.
4. Penyelenggaraan pelayanan rujukan.
5. Penyelenggaraan usaha pendidikan dan pelatihan.
6. Pelaksanaan fasilitasi penyelenggaraan pendidikan bagi calon dokter, dokter spesialis, sub spesialis dan tenaga kesehatan lainnya.
7. Penyelenggaraan penelitian dan pengembangan kesehatan.
8. Penyelenggaraan kegiatan ketatausahaan.
9. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Gubernur sesuai dengan bidang tugasnya.

4.2 Analisis Masalah

Berdasarkan hasil observasi pada lingkungan Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya, melalui *in-depth interview* yang telah dilakukan dengan dokter spesialis selaku tenaga medis, yakni dr. Ivana Sajogo, Sp.KJ (K) selaku pembimbing lahan dan dokter spesialis pendamping pasien poli Jiwa Remaja dan Anak, mengatakan bahwasanya kekerasan verbal merupakan permasalahan yang masih terjadi dan cukup besar dan menjadi rantai masalah diagnosa gangguan psikologis yang kompleks, sayangnya kasus tersebut tidak dapat diketahui data fisiknya berupa angka karena termasuk kasus *lost case*, hal itu merupakan salah satu kendala angka kekerasan verbal tidak dapat terekam secara detail dan menjadi sorotan sebagai permasalahan yang cukup besar.

Berdasarkan survei secara online yang dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tanggal 8-14 Juni 2020 dengan melibatkan 25.146 anak yang tersebar di 34 provinsi di Indonesia, diketahui bahwa anak mengaku kerap kali mengalami kekerasan verbal dari kedua orang tuanya seperti dimarahi (56%), dibandingkan dengan anak yang lain (34%), dibentak (23%), dan dipelototin (13%) (Setiawan, 2020). Selain itu, KPAI mencatat dalam kurun waktu 9 tahun, dari 2011 sampai 2019, ada 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak, diantaranya permasalahan *bullying* yang mana termasuk dalam kekerasan verbal di pendidikan maupun sosial media, angkanya mencapai 2.473 laporan dan trennya terus meningkat. Selain dalam lingkup Pendidikan, kekerasan verbal

dapat terjadi dalam lingkungan kerja hingga lingkungan terdekat di keluarga.

Direktur Pencegahan dan Pengendalian Masalah Kesehatan Jiwa dan Napza, Kementerian Kesehatan RI, Fidiansjah menyampaikan bahwa 33,8 persen anak Indonesia mengalami kekerasan verbal selama pandemi Covid-19, dengan total 49,2 juta anak yang mengalami kekerasan verbal. Data tersebut dikeluarkan oleh Wahana Visi Indonesia pada bulan Juli 2020, WVI mempublikasikan Studi Penilaian Cepat Dampak Pandemi Covid-19 pada Anak di Indonesia. Kepala Program Perlindungan Anak UNICEF, Amanda Bissex mengatakan, kekerasan pada anak di Indonesia lebih tinggi di banding Thailand dan Singapura. Ia menyebutkan jenis kekerasan verbal di lembaga pendidikan paling mendominasi bentuk kekerasan yang dialami anak-anak di Indonesia.

4.3 Analisis Kebutuhan Media Promosi Kesehatan

Berdasarkan hasil plotting dan observasi yang telah dilakukan, media yang digunakan pada penyuluhan ini adalah media *online* berupa poster yang diunggah di platform Facebook, dan media *offline* berupa X Banner yang dipasang di poli rawat jalan RS Jiwa Menur Provinsi Jawa Timur, agar informasi terkait pencegahan kekerasan verbal dan upaya penanggulangannya dapat tetap digaungkan dan diakses oleh pasien, calon pasien, keluarga pasien, serta tenaga medis dan non medis secara *offline* di RS Jiwa Menur Provinsi Jawa Timur.

4.4 Identifikasi Program Promosi Kesehatan Pencegahan Kekerasan Verbal di RSJ Menur Provinsi Jawa Timur berdasarkan Ottawa Charter

Pertanyaan	Jawaban	Pedoman wawancara
Build Health Public Policy		
1. Apakah RSJ Menur Provinsi Jawa Timur telah memiliki dan membuat standar, pedoman, dan rencana aksi untuk penyelenggaraan promosi Kesehatan pencegahan kekerasan verbal?	Belum ada, hanya ada kebijakan mengenai PKRS secara general saja.	Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 44 tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Promosi Kesehatan Rumah Sakit pasal 18 Unit kerja fungsional PKRS sebagaimana dimaksud dalam pasal 18 poin e.
2. Apakah ada system rujukan	Ada rujukan kepada	Dari hasil wawancara, system

<p>untuk pelayanan kesehatan terkait pencegahan kekerasan verbal di RSJ Menur Provinsi Jawa Timur? Baik rujukan medis, sosial, maupun hukum? Apakah sudah berjalan dengan baik?</p>	<p>poli terkait dan telah berjalan dengan sesuai dengan permasalahan yang ada, namun untuk rujukan luar belum ada.</p>	<p>rujukan di RSJ Menur Provinsi Jawa Timur sudah sesuai dan memenuhi kriteria.</p>
<p>3. Apakah ada peran petugas dalam advokasi pembentukan program promosi Kesehatan pencegahan kekerasan verbal?</p>	<p>Untuk advokasi program PKRS ada, namun yang khusus terkait pencegahan kekerasan verbal belum ada.</p>	<p>Permenkes RI No.44 tentang Penyelenggaraan PKRS pasal 18 Unit kerja fungsional PKRS, pasal 18 poin b.</p>
<p><i>Create Supportive Environment</i></p>		
<p>1. Apa saja fasilitas yang diperlukan dalam melaksanakan program promosi kesehatan?</p>	<p>Pada masa sebelum pandemic fasilitas yang ada yakni speaker, Microphone, Televisi, laptop, LCD, media cetak dan non cetak visual maupun audio visual.</p> <p>Pada masa pandemic berlangsung media yang digunakan sama namun menyesuaikan kebutuhan lapangan secara daring yang mana lebih aktif dengan media sosial milik RSJ Menur untuk mengunggah</p>	<p>Permenkes RI No.44 tentang Penyelenggaraan PKRS pasal 18 Unit kerja fungsional PKRS, pasal 18 poin f.</p>

	postingan media informasi.	
2. Apakah fasilitas sarana prasarana RSJ Menur Provinsi Jawa Timur terkait pencegahan kekerasan verbal sudah terpenuhi dan berjalan dengan baik?	Fasilitas yang tersedia sudah ada namun yang khusus terkait pencegahan kekerasan verbal belum ada.	Berdasarkan hasil wawancara, fasilitas untuk promosi Kesehatan pencegahan kekerasan verbal sudah tersedia namun belum dijalankan sebelumnya.
3. Bagaimana peran petugas promosi kesehatan?	Peran petugas dalam komunikasi dan informasi terkait pencegahan kekerasan verbal sudah baik namun belum sepenuhnya mengerti atau terbuka dengan pencegahan kekerasan verbal.	Dari hasil wawancara, peran petugas sudah terpenuhi.
4. Apakah RSJ Menur Provinsi Jawa Timur sudah memiliki metode serta instrument evaluasi diri, supervise, dan pemantauan terkait penyelenggaraan pelayanan maupun pencegahan kekerasan verbal?	Hanya terdapat lembar evaluasi serta pemantauan program PKRS, secara spesifik mengenai pencegahan kekerasan verbal belum ada	Permenkes RI No.44 tentang Penyelenggaraan PKRS pasal 18 Unit kerja fungsional PKRS, pasal 18 poin H.
<i>Reorient Health Service</i>		
1. Apakah PKRS RSJ Menur Provinsi Jawa Timur telah memiliki system pencatatan dan pelaporan program promosi kesehatan pencegahan kekerasan	Sudah ada berupa SAP dan KAK, namun secara spesifik terkait pencegahan kekerasan verbal	Permenkes RI No.44 tentang Penyelenggaraan PKRS pasal 18 Unit kerja fungsional PKRS, pasal 18 poin F.

verbal?	belum ada.	
2. Apakah RSJ Menur Provinsi Jawa Timur memiliki kegiatan khusus sebagai pemantauan Kesehatan terkait pencegahan kekerasan verbal?	Belum ada secara spesifik, namun terdapat edukasi mandiri dengan dokter spesialis yang mendampingi.	Berdasarkan hasil wawancara, sudah terpenuhi.
3. Bagaimana cara meningkatkan partisipasi aktif dari pasien dan keluarga pasien?	Dengan menggunakan grup bersama keluarga pasien, dan komunikasi langsung bersama pasien	Berdasarkan hasil wawancara, sudah terpenuhi.
<i>Develop Personal Skill</i>		
1. Apakah petugas RSJ Menur Provinsi Jawa Timur menyelenggarakan pelatihan untuk SDM terkait pencegahan kekerasan verbal?	Hanya ada pelatihan secara general mengenai komunikasi efektif seluruh staff dengan cara kehadiran perwakilan tiap instalasi, namun belum ada yang khusus terkait pencegahan kekerasan verbal.	Permenkes RI No.44 tentang Penyelenggaraan PKRS pasal 18 Unit kerja fungsional PKRS, pasal 18 poin C.
2. Apakah RSJ Menur Provinsi Jawa Timur melakukan KIE terkait pencegahan kekerasan verbal?	Belum pernah diadakan KIE khusus pencegahan kekerasan verbal.	Permenkes RI No.44 tentang Penyelenggaraan PKRS pasal 18 Unit kerja fungsional PKRS, pasal 18 poin C.
3. Apakah ada peran Dinas Kesehatan dalam pembinaan	Hanya ada terkait germas, untuk terkait	Permenkes RI No.44 tentang Penyelenggaraan PKRS bab 7

program pada RSJ baik selama pandemic maupun sebelum pandemic?	prevention verbal violence never existed.	supervision and supervision article 20 no.1
<i>Strength Community Action</i>		
1. Apakah ada jejaring yang bergabung dengan RSJ Menur Provinsi Jawa Timur terkait prevention verbal violence?	There is no network other than each other.	Permenkes RI No.44 tentang Penyelenggaraan PKRS pasal 18 Unit kerja fungsional PKRS, pasal 18 poin D.
2. Kegiatan apa sajakah yang dilakukan dalam pelaksanaan germas di sekitar RSJ Menur Provinsi Jawa Timur?	Before pandemic always done routine health promotion in school, nursing home around RSJ Menur related to general education, but specific prevention verbal violence never.	Permenkes RI No.44 tentang Penyelenggaraan PKRS pasal 18 Unit kerja fungsional PKRS, pasal 18 poin B.
3. Siapa saja yang terlibat dalam menggerakkan masyarakat?	All parties in society involved, and PKRS team.	From the interview, the role of staff and society has been fulfilled.

4.5 Rencana Intervensi

Plan of Action

1. Nama Program

Prevention of Verbal Violence through Education Information media Poster and X-Banner

2. Deskripsi Program

Program prevention of verbal violence through education information media poster and x-banner that is done online and offline, to emphasize the number of verbal violence does not happen again, education information about the meaning of verbal violence, factors causing verbal violence, impact of verbal violence, and prevention

kekerasan verbal dengan dukungan sosial, dan bentuk dukungan sosial.

3. Kegiatan

Upaya edukasi dilaksanakan secara *online* dan *offline*, yakni dipublikasikan di media sosial *Facebook* milik RSJ Menur Provinsi Jawa Timur, dan dipasang di lingkungan RSJ Menur.

4. Tujuan

Tujuan Umum:

Setelah diberikan penyuluhan online dengan media edukasi poster, diharapkan masyarakat umum dan keluarga dapat memahami serta melakukan upaya pencegahan terjadinya kekerasan verbal.

Tujuan Khusus:

Setelah diberikan penyuluhan melalui media edukasi online berupa poster, diharapkan masyarakat umum, tenaga medis dan non medis, serta keluarga dapat memahami:

- a) Pengertian kekerasan verbal
- b) Faktor penyebab kekerasan verbal
- c) Dampak kekerasan verbal
- d) Pencegahan kekerasan verbal dengan dukungan sosial
- e) Bentuk dukungan sosial

5. Sasaran

Masyarakat umum pengguna facebook, petugas medis dan non medis, pasien dan atau keluarga pasien, pengunjung atau masyarakat di lingkungan Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya.

6. Rencana Implementasi

Rencana implementasi program promosi kesehatan dilakukan secara *online* dan *offline* dengan beberapa media. Media visual yang digunakan berupa poster dan *X Banner*, yang di unggah melalui media sosial facebook milik RS Jiwa Menur Provinsi Jawa Timur. Poster serta *X Banner* dibuat dengan menggunakan aplikasi editor Canva. Warna utama pada media ini adalah warna hijau cerah, dipilih sesuai dengan warna identik yang menggambarkan Rumah Sakit Jiwa Menur serta dinilai mampu menarik perhatian sasaran, dapat terbaca dengan jelas dan terang. Isi konten pada media serta produk media yang dibuat, telah diberikan dan dikonsultasikan dengan pembimbing lahan yakni dr.Ivana Sajogo, Sp.KJ (K), dosen pembimbing klinik yakni ibu Herlina Astutik, S.KM dan dr.Grace

Devina.

7. Rencana Evaluasi

Rencana Evaluasi dan Monitoring

1. Indikator Keberhasilan

Tabel 4.1 Indikator Keberhasilan Media Komunikasi Kesehatan

Media	Indikator	Target	Cara Pengukuran
Poster	Sasaran	Media komunikasi diupload melalui <i>platform facebook</i> RS Jiwa Menur Provinsi Jawa Timur	Media berhasil diupload di akun facebook milik RSJ Menur, dengan jumlah like minimal 50 penonton, dan respon atau feedback pengguna facebook.
	Respon Sasaran	Media komunikasi yang telah diupload mendapat minimal 50 likes dan Feedback minimal 20.	Melihat jumlah like dan share di akun media sosial RS Jiwa Menur Provinsi Jawa Timur.
X-Banner	Sasaran	Media dipasang atau diletakkan di lingkungan Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya.	Media dapat terpasang dengan posisi jelas, dan dapat terbaca dengan jelas.
	Respon Sasaran	Media komunikasi terpasang pada wilayah target sasaran	Pemasangan X-Banner di lingkungan RS Jiwa Menur Provinsi Jawa Timur, tepatnya di Poliklinik Jiwa RS Jiwa Menur Provinsi Jawa Timur

4.6 IMPLEMENTASI

a. Implementasi atau publikasi media komunikasi kesehatan

1) Publikasi media visual

Publikasi media visual menggunakan media sosial dari akun *facebook* Rumah Sakit Jiwa Menur. Publikasi melalui *facebook* dilakukan pada tanggal 3 Maret 2022 dan caption yang dituliskan:

Halo healthy people

Salam sehat jiwa dan raga bagi kita semua

Tahukah kamu apa itu kekerasan verbal?

Permasalahan yang seringkali terjadi pada berbagai lingkungan namun jarang dibahas dan diperhatikan, padahal secara disadari maupun tanpa sadar penyebab maupun dampaknya memiliki sifat yang kurang baik terhadap kualitas kesehatan mental. Kekerasan verbal mengakibatkan seseorang menjadi mengalami berbagai masalah kesehatan, serta lingkungan yang kurang sehat.

Lalu, bagaimana sih cara mencegahnya?? Penasaran??


Yukk kepoyn poster dibawah ini yukk healthies !!!

Semoga kita semua termasuk orang-orang yang memiliki kesadaran tinggi dalam meningkatkan derajat kesehatan serta mempertahankan kualitas hidup sehat dengan memperhatikan sesama, kesehatan psikis dan kesehatan fisik ya healthies, Aamiin 🙏🏻

2) Publikasi media x-Banner *offline*

Publikasi media x-banner *offline* pada lingkungan RS Jiwa Menur Provinsi Jawa Timur, dilakukan pada tanggal 11 Maret 2022.

a) Poster online




STOP KEKERASAN VERBAL III

Upaya pencegahan kekerasan verbal merupakan langkah preventif yang ditujukan untuk peningkatan derajat kesehatan serta mempertahankan kualitas kesehatan psikis maupun fisik menjadi lebih baik, serta meminimalisir dan menekan angka kejadian kekerasan verbal yang telah terjadi pada lingkungan sosial masyarakat, pendidikan, hingga lingkungan pekerjaan.

Natasya Dyah Ayu Rahmadani
NIM 111330018
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Peminatan Promosi Kesehatan Ilmu Perilaku
rsjmenur.jatimprov.go.id

Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya, Jawa Timur
Instansi Keselamatan & Promosi Kesehatan Rumah Sakit
J. Raya Menur No 120 Surabaya
Telp. 031 - 5021635
rsjmenur



KEKERASAN VERBAL

Suatu tindakan secara lisan yang bersifat buruk dan membawa efek kekerasan yang mudah dilakukan oleh siapapun, secara sadar maupun tanpa sadar, baik dengan kata yang tersurat (surface structure) ataupun kata-kata yang tersirat (deep structure).

BENTUK KEKERASAN VERBAL

Mengucapkan kata kasar tanpa menyentuh fisik, memfitnah, mengancam, membentak, menakuti, menghina secara langsung maupun tak langsung.

UPAYA PENCEGAHAN


1. Perduhi terhadap sekitar
2. Berhati-hati ketika berucap
3. Sadar akan ucapan yang dapat melukai hati sesama
4. Menghindari kebiasaan buruk
5. Lebih bijaksana dalam berkomunikasi dengan sesama
6. Meningkatkan dukungan sosial

PEMBCU KEKERASAN VERBAL

1. Kekerasan dalam rumah tangga
2. Disfungsi keluarga
3. Faktor ekonomi
4. Pandangan keliru tentang posisi anak dalam keluarga
5. Salah pergaulan dan pengaruh lingkungan

DAMPAK KEKERASAN VERBAL

1. Cenderung menarik diri
2. Gangguan kecemasan
3. Kehilangan harga diri
4. Stress & Depresi
5. Traumatik berkepanjangan
6. Kualitas hidup memburuk
7. Self Acceptance rendah
8. Sulit mengekspresikan perasaan



DUKUNGAN SOSIAL

Dukungan sosial dapat diartikan sebagai kenyamanan, perhatian, ataupun bantuan yang diterima individu dari orang lain, orang lain disini dapat berarti individu secara perorangan maupun kelompok (Sarafino, 2011).




SUMBER DUKUNGAN SOSIAL

1. Pasangan
2. Keluarga
3. Teman
4. Terapis
5. Dokter
6. Organisasi masyarakat

BENTUK DUKUNGAN SOSIAL

1. **Appraisal support (Dukungan informasi)**
Berupa nasehat atau informasi yang berkaitan dengan pemecahan suatu masalah untuk membantu mengurangi stressor. Meliputi ketersediaan seseorang untuk diajak berbicara mengenai masalah yang sedang dihadapi.
2. **Tangible support (Dukungan Instrumental)**
Bantuan yang nyata dan langsung, dapat berupa jasa hingga waktu.
3. **Self esteem support (Dukungan penghargaan)**
Berupa dukungan yang dapat menumbuhkan rasa harga diri korban menjadi lebih baik. Meliputi ekspresi positif, menghargai ide-ide atau perasaan seseorang, dan perbandingan positif.
4. **Belonging support (dukungan emosional)**
Dukungan ini menunjukkan perasaan diterima menjadi bagian dari suatu kelompok yang memiliki persamaan minat dan aktivitas sosial. Meliputi ketersediaan seseorang akan melakukan sesuatu, ekspresi empati, kepedulian dan perhatian terhadap seseorang.



DAFTAR PUSTAKA

Eriyanti, R. W. (January 2012). Power Gap As One Of The Trigger Of Verbal Abuse: Committed By Teachers In Schools. International Journal Of Instruction, vol.11, no.1, 363-372.

Mahmud, B. (No. 12, No. 2, Desember 2019). Kekerasan Verbal Pada Anak. An-Nisa', 265-284.

Solehuddin, D. (2017). Pergaruh Dukungan Sosial Terhadap Kesejahteraan Subjektif Remaja Yatim Piatu. Doctoral Dissertation, Universitas Airlangga.

Zuhudin, A. (2017). Reformulasi bahasa samin sebagai upaya mawar kekerasan verbal terhadap anak. Saawa: Jurnal Studi Gender, 12(1), 265-278.

b) X-Banner

STOP KEKERASAN VERBAL !!!

Upaya pencegahan kekerasan verbal merupakan langkah preventif yang ditujukan untuk peningkatan derajat kesehatan serta mempertahankan kualitas kesehatan psikis maupun fisik menjadi lebih baik, serta meminimalisir dan menekan angka kejadian kekerasan verbal yang telah terjadi pada lingkungan sosial masyarakat, pendidikan, hingga lingkungan pekerjaan.

KEKERASAN VERBAL
Tindakan secara lisan yang bersifat buruk dan membawa efek kekerasan yang mudah dilakukan oleh siapapun, secara sadar maupun tanpa sadar, baik dengan kata yang tersurat (*surface structure*) ataupun kata yang tersirat (*deep structure*).

PEMBCU KEKERASAN VERBAL

1. Kekerasan dalam rumahtangga
2. Disfungsi keluarga
3. Faktor ekonomi
4. Pandangan keliru tentang posisi anak dalam keluarga
5. Salah pergaulan dan pengaruh lingkungan

BENTUK KEKERASAN VERBAL

1. Mengucapkan kata kasar
2. Memfitnah
3. Mengancam
4. Membentak
5. Menakuti
6. Menghina
7. Makian
8. Perundangan/Bullying

DAMPAK KEKERASAN VERBAL

1. Cenderung menarik diri
2. Gangguan kecemasan
3. Kehilangan harga diri
4. Stress & Depresi
5. Traumatik berkepanjangan
6. Kualitas hidup memburuk
7. Self Acceptance rendah
8. Sulit mengekspresikan perasaan

UPAYA PENCEGAHAN KEKERASAN VERBAL

1. Perduli terhadap sekitar
2. Berhati-hati ketika berucap
3. Sadar akan ucapan yang dapat melukai hati sesama
4. Menghindari kebiasaan buruk
5. Lebih bijaksana dalam berkomunikasi dengan sesama
6. Meningkatkan dukungan sosial

Dukungan sosial dapat diartikan sebagai kenyamanan, perhatian, ataupun bantuan yang diterima individu dari orang lain, orang lain disini dapat berarti individu secara perorangan maupun kelompok (Sarafino, 2011).

SUMBER DUKUNGAN SOSIAL
Pasangan, Keluarga, Teman, Terapis, Dokter, Organisasi masyarakat

BENTUK DUKUNGAN SOSIAL

1. **Appraisal support (Dukungan informasi)** Berupa nasehat atau informasi meliputi kesediaan seseorang untuk diajak berbicara mengenai masalah yang sedang dihadapi.
2. **Tangible support (Dukungan instrumental)** Bantuan yang nyata dan langsung, dapat berupa jasa hingga waktu.
3. **Self esteem support (Dukungan penghargaan)** Meliputi ekspresi positif, menghargai ide-ide atau perasaan seseorang, dan perbandingan positif.
4. **Belonging support (dukungan emosional)** Meliputi ketersediaan seseorang akan melakukan sesuatu, ekspresi empati, kepedulian dan perhatian terhadap seseorang.

Malaysia Dyah Ayu Rahmadani
1904102022
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Jember
Dewi Yuliana, 1904102022, 1911191022

Ratusan Satrio, Jember Timur
Institut Kesehatan & Promosi Kesehatan Ratusan Satrio
J. Raya Meru No.102 Surabaya
Telp. 031- 822635

4.7 Evaluasi

a. Evaluasi Hasil

Tabel 4.2 Evaluasi hasil publikasi media komunikasi kesehatan

Media	Indikator	Target	Hasil	Ketercapaian	Keterangan
Poster	Jumlah like dan komentar	Pengguna Facebook secara general	Media komunikasi berhasil diupload melalui media sosial <i>facebook</i> Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya	Tercapai	Berhasil
	Respon Sasaran	Media komunikasi yang telah diupload mendapat minimal 50 likes dan 20 respons	Media komunikasi yang telah diupload mendapat 60 likes, 20 respons, 4 shares per tanggal 08 Maret 2022	Sudah tercapai	Berhasil
X-Banner	Sasaran	Media Dipasang di lingkungan Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya	Media telah terpasang	Sudah terlaksana	Media telah terpasang di lingkungan RS Jiwa Menur Provinsi Jawa Timur.

	Respon Sasaran	Media dapat terbaca dengan jelas	Media telah terpasang	Sudah terpasang	Program telah terlaksana dan media telah terpasang di lingkungan RS Jiwa Menur Provinsi Jawa Timur
--	----------------	----------------------------------	-----------------------	-----------------	--

4.8 Kegiatan Magang di Rumah Sakit Jiwa Menur Provinsi Jawa Timur

4.8.1 Kegiatan Observasi

Observasi serta diskusi bersama Tim PKRS dilakukan sejak awal pertemuan untuk mengetahui serta menganalisis masing-masing kebutuhan dan topik yang berbeda di setiap mahasiswa magang. Diskusi ini berlangsung di ruang PKRS RSJ Menur Provinsi Jawa Timur di pertemuan pertama, dengan dr. Grace Devina, melalui diskusi ini kemudian mahasiswa dihubungkan dengan pembimbing lahan agar dapat berkonsultasi lebih lanjut dengan masing-masing pembimbing lahan sesuai dengan topik. Dalam hal ini dilanjutkan konsultasi lebih lanjut dengan dr. Ivana Sajogo, Sp.KJ (K) selaku dokter spesialis poli Kesehatan Jiwa dan Remaja, yang kemudian membahas terkait permasalahan kekerasan verbal yang ada di Rumah Sakit Jiwa Menur Provinsi Jawa Timur.

4.8.2 Kegiatan Pembuatan *Flyer Live Instagram* RSJ dan Pamflet

Kegiatan pembuatan *flyer live Instagram* dilakukan di minggu pertama, bersama dosen pembimbing klinik di ruangan PKRS RS Jiwa Menur Provinsi Jawa Timur. Yakni bersama Ibu Herlina Astutik, S.KM. *Flyer* yang dibuat yakni untuk keperluan penyebaran media informasi *Live Instagram* yang dilakukan setiap akhir pekan, dan pamflet informasi yang disebar di media *Feed Instagram* milik RSJ Menur Provinsi Jawa Timur serta platform *online* lainnya.

4.8.3 Kegiatan Pembuatan Timeline

Kegiatan pembuatan timeline dilakukan oleh masing-masing mahasiswa dan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing klinik yakni ibu Herlina Astutik, S.KM, di ruang PKRS RS Jiwa Menur Provinsi Jawa Timur, yakni pada minggu pertama sekaligus membahas tugas-tugas tambahan yang dilakukan di lingkungan RS Jiwa

Menur Provinsi Jawa Timur.

4.8.4 Kegiatan Pembuatan SAP dan KAK

Kegiatan pembuatan SAP serta KAK dilakukan di ruang PKRS RS Jiwa Menur Surabaya Provinsi Jawa Timur terkait 5M dan topik masing-masing yakni terkait Upaya pencegahan kekerasan verbal, yang kemudian dikonsultasikan secara langsung di ruangan PKRS RS Jiwa Menur Surabaya Provinsi Jawa Timur dengan dosen pembimbing klinik yakni Ibu Herlina Astutik, S.KM. SAP dibuat sebagai kerangka awal sebelum dilakukan penyuluhan dan pembuatan media penyuluhan. Kemudian KAK dilengkapi *pasca* penyuluhan dilaksanakan.

4.8.5 Kegiatan Pembuatan Media

Kegiatan pembuatan media informasi dilakukan di ruang PKRS RS Jiwa Menur Surabaya dengan arahan dan pendampingan dosen pembimbing klinik, media yang dibuat yakni media penyuluhan terkait 5M serta media informasi toping masing-masing yakni media pencegahan kekerasan verbal. Hasil dari media yang telah dibuat selalu dikonsultasikan kepada dosen pembimbing klinik sebelum melakukan proses cetak media.

4.8.6 Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan dilakukan di lingkungan RS Jiwa Menur Surabaya provinsi Jawa Timur, tepatnya di poli rawat jalan, dengan sasaran calon pasien, pendamping pasien, serta staff RS Jiwa Menur Surabaya Provinsi Jawa Timur. Penyuluhan terkait edukasi 5M. Penyuluhan dilakukan di pagi hari setelah Senam bersama, dan sebelum pelayanan rawat jalan dibuka agar sasaran dapat focus pada penyuluhan yang diberikan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan terkait promosi kesehatan pencegahan kekerasan verbal di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya Provinsi Jawa Timur, didapatkan kesimpulan:

1. Adanya kasus kekerasan verbal yang masih terjadi dan ditangani di RSJ Menur Surabaya Provinsi Jawa Timur. Diperkuat dari pernyataan dokter spesialis poli kesehatan jiwa dan remaja, yakni dr.Ivana Sajogo, Sp. KJ (K)
2. Kekerasan verbal merupakan masalah yang harus dihadapi di era baru, melalui upaya pencegahan yang berkelanjutan, dilakukan sebagai upaya penurunan dan penekanan kasus yang terjadi, sehingga dapat membentuk lingkungan dan kualitas kesehatan masyarakat menjadi lebih baik.
3. Program promosi kesehatan edukasi terkait pencegahan kekerasan verbal, diharap dapat menambah pengetahuan informasi dan membantu korban melalui *traumatic* yang telah dialami, melalui program promosi kesehatan ini, dukungan sosial dan kesadaran lingkungan sekitar menjadi lebih baik *pasca* mengetahui edukasi kekerasan verbal dan upaya pencegahannya.
4. Upaya pencegahan dilakukan dengan dua opsional, baik *online* maupun *offline* agar segala target dapat dijangkau dan upaya pencegahan dapat berjalan dengan efektif.
5. Penyuluhan *offline* hanya bisa dilakukan satu pertemuan sebelum kenaikan kasus Omicron, setelah kenaikan kasus maka hanya bisa dilakukan upaya edukasi online melalui media informasi yang telah dibuat.

5.2 Saran

Adanya permasalahan kekerasan verbal yang masih terjadi di segala lingkungan mengakibatkan dampak buruk terhadap kesehatan mental seseorang, baik remaja hingga dewasa, maka dari itu perlu upaya dari segala pihak terkhusus di lingkungan RSJ Menur Jawa Timur dalam pencegahan kekerasan verbal, yang mana hal tersebut merupakan upaya preventif, sebagai upaya pencegahan kasus kekerasan verbal terus berulang. Dalam hal ini, seluruh staff Rumah Sakit, Tenaga medis dan non medis, keluarga dan pendamping pasien diharap dapat selalu berpartisipasi dalam upaya pencegahan kekerasan verbal dalam jangka waktu yang panjang. Karena peran segala pihak sangatlah membantu dalam memperbaiki dan mempertahankan kualitas hidup sehat setiap orang.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, A. H. (2019). Trauma Psikologis Perawat Instalasi Gawat Darurat Dalam Menghadapi Kekerasan Verbal Di Tempat Kerja: Penelitian Kualitatif. *Jurnal Keperawatan Bsi*, Vol. 7 No. 2 , 78-87.
- Badoe, E. (2017). A Critical Review Of Child Abuse And Its Management In Africa. *African Journal Of Emergency Medicine* , S32-S35.
- Esti Dwi Widayanti, A. F. (2020). Perilaku Verbal Abuse Orang Tua Dan Agresifitas Remaja. *Jurnal Keperawatan Mersi Vol Viii Nomor 3* , 05-14.
- Erdoğdu, M. Y. (Vol. 4, No. 6; June 2016). Parental Attitude And Teacher Behaviours In Predicting School Bullying. *Journal Of Education And Training Studies* .
- Eriyanti, R. W. (January 2018). Power Gap As One Of The Trigger Of Verbal Abuses Committed By Teachers In Schools. *International Journal Of Instruction* • Vol.11, No.1 , 363-378.
- Mahmud, B. (Vol. 12, No. 2, Desember 2019). Kekerasan Verbal Pada Anak. *An Nisa'* , 689-694.
- Susilowati, D., & Susilowati, D. (2016). Promosi kesehatan.
- Zuhrudin, A. (2017). Reformulasi bahasa santun sebagai upaya melawan kekerasan verbal terhadap anak. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 12(2), 265-276.

LAMPIRAN 1: SURAT IZIN MAGANG RSJ MENUR PROVINSI JAWA TIMUR



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
Kampus C Mulyorejo Surabaya 60115 Telp. 031-5920948, 5920949 Fax. 031-5924618
Laman: <http://www.fkm.unair.ac.id>; E-mail: info@fkm.unair.ac.id

Nomor : 7231/UN3.1.10/PK/2021
Perihal : **Permohonan izin magang**

1 Desember 2021

Yth. Direktur
Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya
Jalan Raya Menur No 120. Kertajaya, Kecamatan Gubeng, Surabaya

Sehubungan dengan pelaksanaan program magang bagi mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana (S1) Tahun Akademik 2021/2022, dengan ini kami mohon Saudara mengizinkan mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga, atas nama :

No.	Nama Mahasiswa	NIM.	Peminatan	Pembimbing	Pelaksanaan
1.	Fercindilia	101811133020	Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku	Dr. Sri Widati, S.Sos., M.Si.	Online/Offline
2.	Natasya Dyah Ayu Rahmadani	101811133028			
3.	Indah Sari	101811133008			
4.	Shahira Putriprimarani Purwono	101811133156			
5.	Afina Aninnas	101811133156			

Sebagai peserta magang di **Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya**, mulai **24 Januari 2022 - 25 februari 2022**. Terlampir kami sampaikan pernyataan kesanggupan mematuhi protokol kesehatan dan hal lain yang dipersyaratkan dalam rangka menjaga kesehatan dalam kondisi pandemi COVID-19.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.



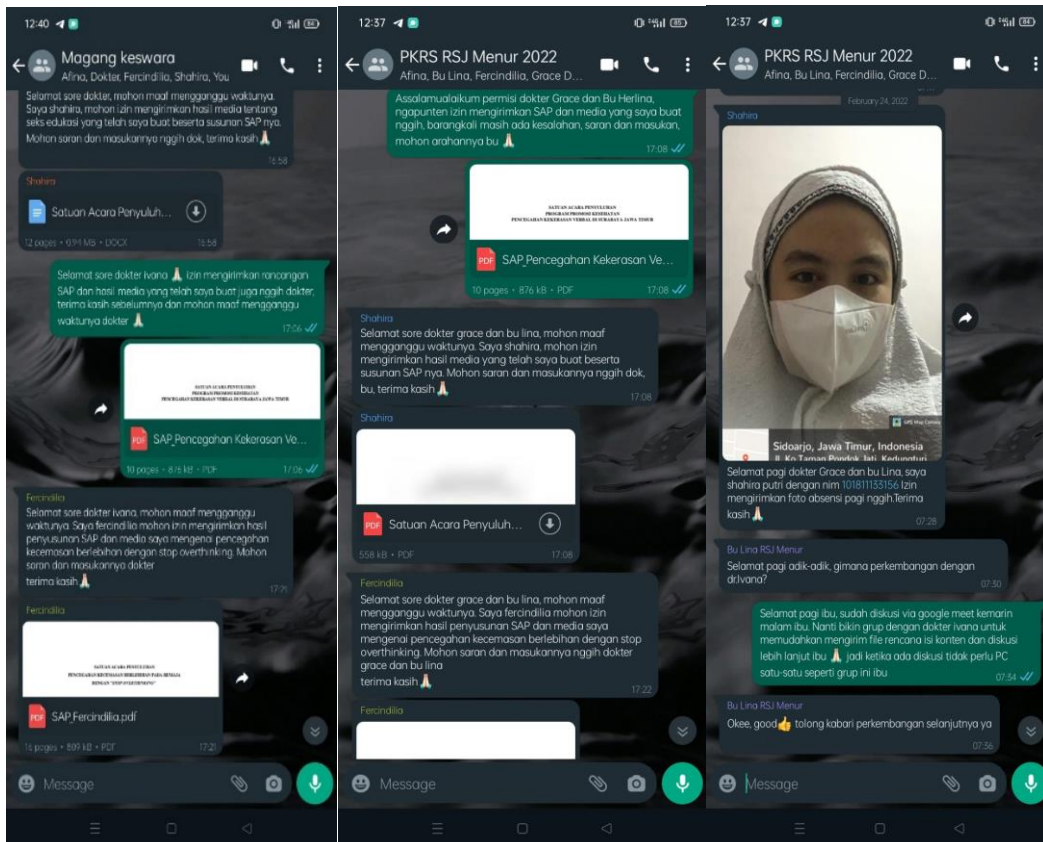
Dr. Anita Damayanti, drg., M.S.
Wakil Dekan I,

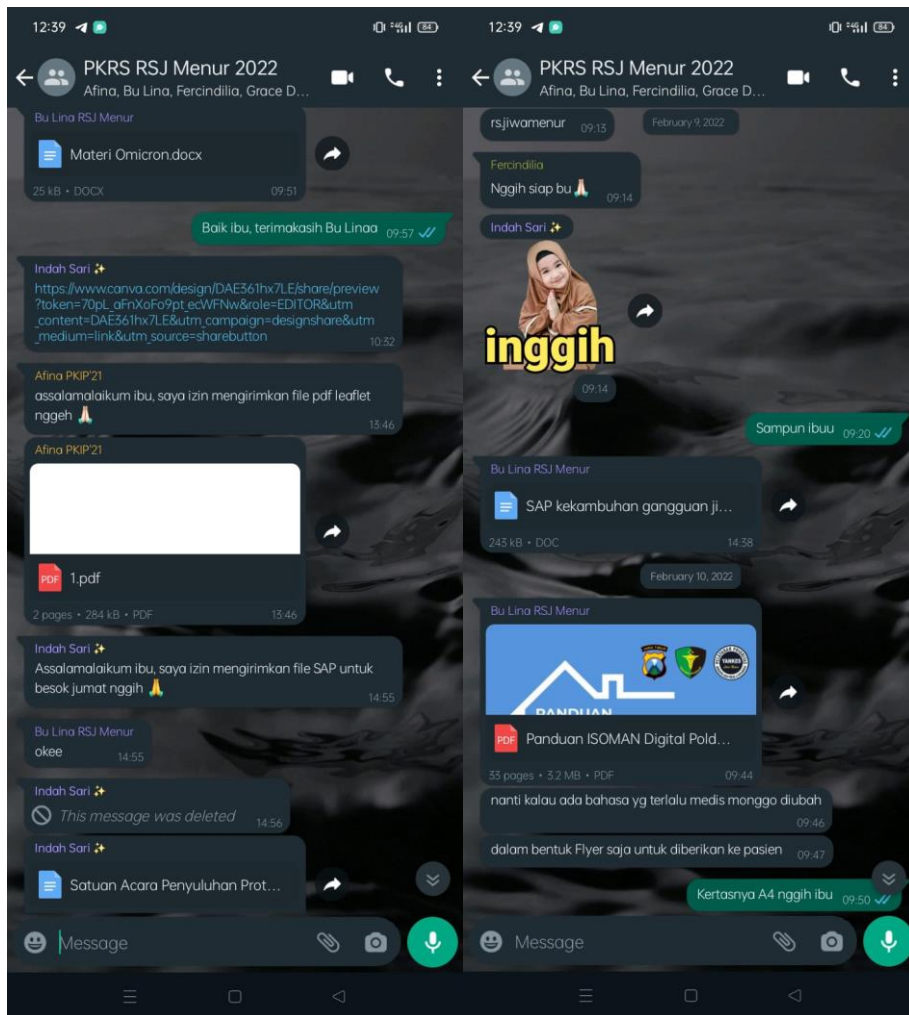
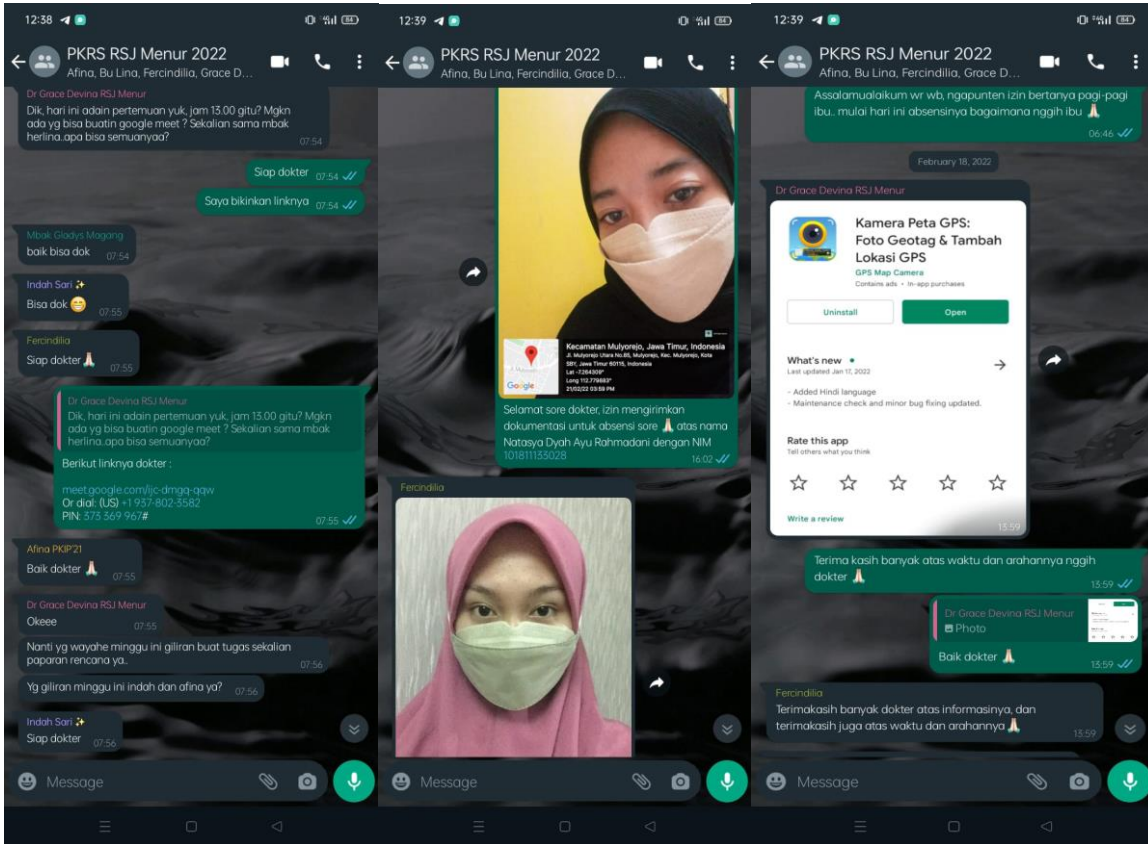
196202281989112001

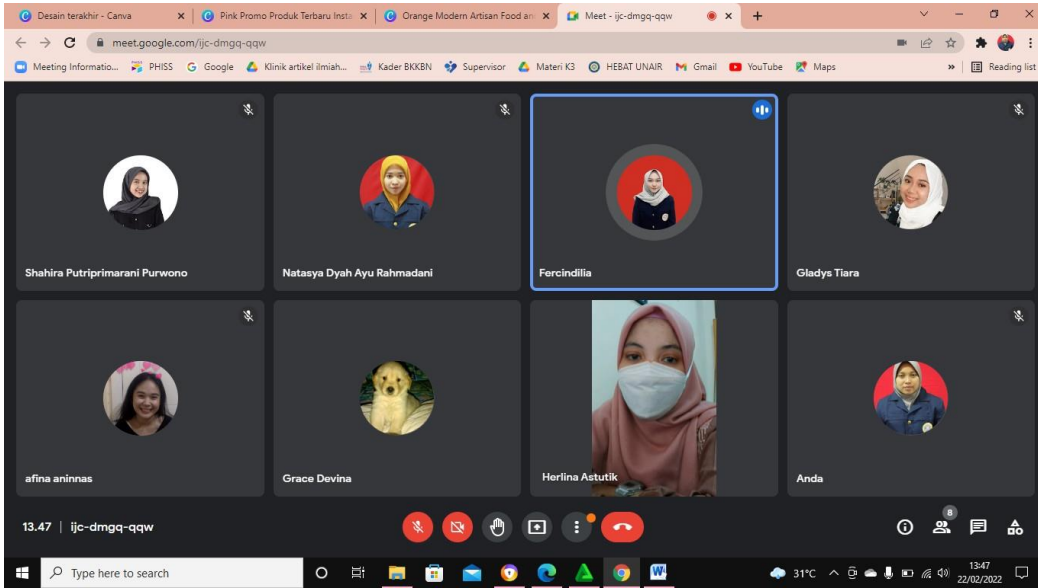
Tembusan :

1. Dekan FKM UNAIR
2. Kadept. EBIOP FKM UNAIR
3. Ketua Divisi Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku FKM INAIR
4. Koordinator Magang Fakultas Kesehatan Masyarakat UNAIR
5. Koordinator Magang Departemen
6. Yang bersangkutan

LAMPIRAN 2: DOKUMENTASI KEGIATAN MAGANG BLENDED









Halo healthy people
Salam sehat jiwa dan raga bagi kita semua

Tahukah kamu apa itu kekerasan verbal?
Permasalahan yang seringkali terjadi pada berbagai lingkungan namun jarang dibahas dan diperhatikan, padahal secara disadari maupun tanpa sadar penyebab maupun dampaknya memiliki sifat yang kurang baik terhadap kualitas kesehatan mental. Kekerasan verbal mengakibatkan seseorang menjadi mengalami berbagai masalah kesehatan, serta lingkungan yang kurang sehat.

Lalu, bagaimana sih cara mencegahnya??

Penasaran??

Yukk kepoin poster dibawah ini yukk healthies !!!

Semoga kita semua termasuk orang-orang yang memiliki kesadaran tinggi dalam meningkatkan derajat kesehatan serta mempertahankan kualitas hidup sehat dengan memperhatikan sesama, kesehatan psikis dan kesehatan fisik ya healthies, Aamiin 🙏🏻



Suka

Komentari

Bagikan

Anda, RsJiwa Menur, dan 58 lainnya

4 Kali Dibagikan

4 Kali Dibagikan

- 

Lailatul Mahmudah
Sangat informatif 🙌
1 bin Suka Balas Lainnya
- 

Linda Oktaviana
Bestt sih 🙌
Lihat Terjemahan
1 bin Suka Balas Lainnya
- 

Fercindilia
Terimakasih atas informasinya, sangat menambah wawasan saya seputar kekerasan verbal 🙌
1 bin Suka Balas Lainnya
- 

Viny Syantyqa
Is the best
Lihat Terjemahan
3 mgg Suka Balas Lainnya
- 

Ferry Limbong
Trims info menambah wawasan sy
3 mgg Suka Balas Lainnya
- 

Denny Rhaymond M Sipp
3 mgg Suka Balas Lainnya

- 

Culin Klu
Luar Biasa
3 mgg Suka Balas Lainnya
- 

Mochammad Wahlu Ibadi
Putrinya Pak Handoyo keren...
3 mgg Suka Balas Lainnya
- 

Karida Kristiana
Terima kasih informasinya 🙌
3 mgg Suka Balas Lainnya
- 

Randy Dwi Harry Oktavian
Keren putrinya Pak Handoyo.. sukses selalu..
3 mgg Suka Balas Lainnya
- 

Zulfikar Alpan Pulungan
Siip bisa jadi tambah wawasan.
3 mgg Suka Balas Lainnya
- 

Lkdn Kab Probolinggo
Semoga Sukses Aamiin
3 mgg Suka Balas Lainnya
- 

Nurhaida
Dimana ini

- 

Heriyanto
Mantapp
3 mgg Suka Balas Lainnya
- 

Maji Syaroni
Oke 🙌
3 mgg Suka Balas Lainnya
- 

Sadat Noor hebat
3 mgg Suka Balas Lainnya
- 

Raja Sulaiman
MasyaaAllaah Luar biasa.. AllaahuAkbar
3 mgg Suka Balas Lainnya
- 

Tigor Rajagukguk
Mantap..

3 mgg Suka Balas Lainnya
- 

Dhini Hartomo
Semoga sukses selalu, ilmunya bermanfaat
3 mgg Suka Balas Lainnya







LAMPIRAN 3: LEMBAR CATATAN KEGIATAN & ABSENSI MAGANG BLENDED

Lembar Catatan Kegiatan dan Absensi Magang		
Nama Mahasiswa : Natasya Dyah Ayu Rahmadani		
NIM : 101811133028		
Tempat Magang : Instalasi PKRS RSJ Menur Surabaya		
Tanggal	Kegiatan	Paraf Pembimbing Instansi
Minggu ke - 1		
07 Februari 2022	- Perkenalan diri - Pengenalan tempat magang - Orientasi atau pembekalan pra magang - Koordinasi kepada pembimbing instansi bidang Promosi Kesehatan Rumah Sakit	HA
08 Februari 2022	- Pembuatan timeline kegiatan per minggu - Membuat poster live ig RSJ Menur RSJ - Konsultasi terkait rencana observasi	HA
09 Februari 2022	- Berdiskusi terkait dengan program RSJ penyuluhan protokol 5M dan program mandiri mengenai pencegahan kekerasan verbal - Menyusun KAK dan SAP program 5M - Membuat media x banner program 5M	HA
10 Februari 2022	- Revisi media x banner program 5M - Melanjutkan menyusun KAK dan SAP - Berdiskusi dengan pembimbing instansi terkait program penyuluhan mandiri pencegahan kekerasan verbal - Membuat desain leaflet panduan isolasi mandiri dirumah pasien covid-19	HA
11 Februari 2022	- Pelaksanaan penyuluhan program 5M di rawat jalan poli jiwa - Observasi dan analisis situasi program mandiri pencegahan kekerasan verbal	HA
Minggu ke - 2		
14 Februari 2022	Diskusi rencana observasi mandiri secara online terkait dengan pencegahan kekerasan verbal bersama dosen pembimbing lapangan	HA
15 Februari 2022	(Pergalihan magang offline menjadi magang online dari fakultas ke RSJ Menur karena kasus corona virus yang mengalami kenaikan)	HA
16 Februari 2022	(Pergalihan magang offline menjadi magang online dari fakultas ke RSJ Menur karena kasus corona virus yang mengalami kenaikan)	HA
17 Februari 2022	Observasi mandiri secara online terkait dengan pencegahan kekerasan verbal	HA
18 Februari 2022	Menyusun rencana media yang akan dibuat tentang pencegahan kekerasan verbal	HA
Minggu ke - 3		
21 Februari 2022	Melakukan pertemuan secara online untuk membahas rencana kegiatan magang yang dialihkankan menjadi magang online	HA
22 Februari 2022	Melakukan konfirmasi dengan dr.Ivanna selaku dokter pendamping poli kesahatan jiwa remaja dan anak untuk melakukan in-depth	HA
23 Februari 2022	-Melakukan analisis masalah dengan wawancara mendalam bersama dr.Ivanna selaku kepala poli KESWARA -Menentukan topik yang akan dibahas sebagai media komunikasi dalam promosi kesehatan pencegahan kekerasan verbal	HA
24 Februari 2022	-Menyusun materi terkait pencegahan kekerasan verbal	HA
Minggu ke - 4		
28 Februari 2022	- Memberikan hasil susunan SAP dan media yang sudah dibuat kepada dosen pembimbing lapangan terkait isi dan media yang telah dibuat	HA
01 Maret 2022	- Dosen Pembimbing lapangan memberikan arahan revisi terkait susunan rancangan SAP dan media yang telah dibuat	HA
02 Maret 2022	-Melakukan revisi terkait isi konten dan media promosi kesehatan pencegahan kekerasan verbal - Mengunggah media online di Facebook milik RSJ Menur	HA
03 Maret 2022	- Membagikan postingan hingga sampai di khalayak umum	HA
04 Maret 2022	- Persiapan percetakan dan rencana pemasangan media x banner di lingkungan rumah sakit jiwa menur Surabaya.	HA
Minggu ke - 5		
07 Maret 2022	- Evaluasi dengan melihat hasil sebaran media online - Penyusunan Laporan Akhir Magang - Konsultasi Laporan akhir magang	HA

Minggu ke - 2		
14 Februari 2022	Diskusi rencana observasi mandiri secara online terkait dengan pencegahan kekerasan verbal bersama dosen pembimbing lapangan	HA
15 Februari 2022	(Pergalihan magang offline menjadi magang online dari fakultas ke RSJ Menur karena kasus corona virus yang mengalami kenaikan)	HA
16 Februari 2022	(Pergalihan magang offline menjadi magang online dari fakultas ke RSJ Menur karena kasus corona virus yang mengalami kenaikan)	HA
17 Februari 2022	Observasi mandiri secara online terkait dengan pencegahan kekerasan verbal	HA
18 Februari 2022	Menyusun rencana media yang akan dibuat tentang pencegahan kekerasan verbal	HA
Minggu ke - 3		
21 Februari 2022	Melakukan pertemuan secara online untuk membahas rencana kegiatan magang yang dialihkankan menjadi magang online	HA
22 Februari 2022	Melakukan konfirmasi dengan dr.Ivanna selaku dokter pendamping poli kesahatan jiwa remaja dan anak untuk melakukan in-depth	HA
23 Februari 2022	-Melakukan analisis masalah dengan wawancara mendalam bersama dr.Ivanna selaku kepala poli KESWARA -Menentukan topik yang akan dibahas sebagai media komunikasi dalam promosi kesehatan pencegahan kekerasan verbal	HA
24 Februari 2022	-Menyusun materi terkait pencegahan kekerasan verbal	HA

LAMPIRAN 4: SAP (SATUAN ACARA PENYULUHAN)

**SATUAN ACARA PENYULUHAN
PROGRAM PROMOSI KESEHATAN
PENCEGAHAN KEKERASAN VERBAL DI SURABAYA JAWA TIMUR**

Topik : Pencegahan Kekerasan Verbal
Kegiatan : Penyuluhan Online
Tempat : Media sosial facebook RSJ Menur Surabaya

I. PENDAHULUAN

Berdasarkan survei secara online yang dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tanggal 8-14 Juni 2020 dengan melibatkan 25.146 anak yang tersebar di 34 provinsi di Indonesia, diketahui bahwa anak mengaku kerap kali mengalami kekerasan verbal dari kedua orang tuanya seperti dimarahi (56%), dibandingkan dengan anak yang lain (34%), dibentak (23%), dan dipelototi (13%) (Setiawan, 2020). Selain itu, KPAI mencatat dalam kurun waktu 9 tahun, dari 2011 sampai 2019, ada 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak, diantaranya permasalahan *Bullying* yang mana termasuk dalam kekerasan verbal di pendidikan maupun sosial media, angkanya mencapai 2.473 laporan dan trennya terus meningkat. Selain dalam lingkup Pendidikan, kekerasan verbal dapat terjadi dalam lingkungan kerja hingga lingkungan terdekat di keluarga.

Diketahui dari Direktur Pencegahan dan Pengendalian Masalah Kesehatan Jiwa dan Napza, Kementerian Kesehatan RI, Fidiansjah menyampaikan bahwa 33,8 persen anak Indonesia mengalami kekerasan verbal selama pandemi Covid-19, dengan total 49,2 juta anak yang mengalami kekerasan verbal. Data tersebut dikeluarkan oleh Wahana Visi Indonesia pada bulan Juli 2020, WVI mempublikasikan Studi Penilaian Cepat Dampak Pandemi Covid-19 pada Anak di Indonesia. Kepala Program Perlindungan Anak UNICEF, Amanda Bissex mengatakan, kekerasan pada anak di Indonesia lebih tinggi di banding Thailand dan Singapura. Ia menyebutkan jenis kekerasan verbal di lembaga pendidikan paling mendominasi bentuk kekerasan yang dialami anak-anak di Indonesia. Menurut data terakhir UNICEF, sebanyak 84 persen anak-anak di Indonesia usia dari 12-14 tahun telah mengalami setidaknya satu bentuk kekerasan di sekolah. Lebih dari setengah anak laki-laki usia 13-15 tahun menjadi korban penindasan atau *bullying* di sekolah.

Banyaknya kasus kekerasan verbal yang masih terjadi di Indonesia merupakan sebuah permasalahan yang besar dan terus terjadi, untuk menekan angka kasus yang masih terjadi diperlukan adanya kesadaran dan upaya dari segala kalangan masyarakat untuk melakukan pencegahan kekerasan verbal terus terjadi dan dianggap biasa. Kekerasan verbal ini dapat terjadi

kepada anak usia dini hingga usia dewasa, pelaku kekerasan verbal juga sangat beragam, baik anak usia dini hingga dewasa bahkan lansia, karena banyaknya faktor yang ada baik secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga kekerasan verbal ini dapat terjadi di segala lingkungan, baik lingkungan masyarakat sosial, lingkungan pendidikan, maupun lingkungan kerja. Perlu adanya upaya kesadaran serta pencegahan kekerasan verbal, agar kekerasan verbal dapat dihindari dan dihilangkan secara perlahan di lingkungan masyarakat serta individu untuk edukasi diri yang paling mendasar, agar kualitas hidup yang lebih baik dapat dicapai oleh masyarakat.

II. TUJUAN INSTRUKSIONAL

Setelah diberikan penyuluhan online dengan media edukasi poster, diharapkan masyarakat umum dan keluarga dapat memahami serta melakukan upaya pencegahan terjadinya kekerasan verbal.

III. TUJUAN INSTRUKSIONAL KHUSUS

Setelah diberikan penyuluhan melalui media edukasi online berupa poster, diharapkan masyarakat umum, tenaga medis dan non medis, serta keluarga dapat memahami:

1. Pengertian kekerasan verbal
2. Faktor penyebab kekerasan verbal
3. Dampak kekerasan verbal
4. Pencegahan kekerasan verbal dengan dukungan sosial
5. Bentuk dukungan sosial

IV. SASARAN

Masyarakat umum pengguna facebook, petugas medis dan non medis, pasien dan atau keluarga pasien, pengunjung atau masyarakat di lingkungan Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya.

V. MATERI (TERLAMPIR)

Berikut ini adalah materi yang akan disampaikan kepada sasaran:

1. Pengertian kekerasan verbal
2. Faktor penyebab kekerasan verbal
3. Dampak kekerasan verbal
4. Pencegahan kekerasan verbal dengan dukungan sosial
5. Bentuk dukungan sosial

VI. METODE

1. Penyebaran Poster secara online pada media sosial Facebook
2. Pemasangan poster dan X Banner di RSJ Menur Surabaya

VII. MEDIA

1. Poster
2. X Banner

VIII. KEGIATAN PENYULUHAN

No	Kegiatan penyuluhan	Kegiatan	Waktu
1.	Rancangan awal <ul style="list-style-type: none"> ● Penyusunan SAP ● Konsultasi dengan dosen pembimbing lapangan terkait isi ● Konsultasi dengan dosen pembimbing lapangan terkait media ● Konsultasi dengan dosen pembimbing lapangan terkait alur pengunggahan media di platform Facebook milik RSJ Menur Surabaya 	Daring	-
2.	Pelaksanaan <ul style="list-style-type: none"> ● Mengunggah media online di Facebook milik RSJ Menur Surabaya ● Membagikan postingan hingga sampai di khalayak umum ● Memasang poster dan X Banner di poli Kesehatan jiwa remaja dan anak RSJ Menur Surabaya serta lingkungan RSJ Menur Surabaya 	Daring	-
3.	Penutup penyuluhan online <ul style="list-style-type: none"> ● Evaluasi dengan melihat hasil sebaran media online ● Penyusunan KAK 	Daring	-

IX. Target Sasaran

Online dan Offline

1. Masyarakat umum pengguna facebook
2. Pasien, petugas, keluarga pasien di RSJ Menur Surabaya

X. PENGORGANISASIAN

Pembimbing Instalasi PKRS : Herlina Astutik, S.KM
 Penyusun : Natasya Dyah Ayu Rahmadani

MATERI PENYULUHAN

PENCEGAHAN KEKERASAN VERBAL

1. Pengertian Kekerasan Verbal

Kekerasan verbal merupakan suatu tindakan secara lisan yang bersifat buruk dan membawa efek kekerasan yang mudah dilakukan oleh siapapun, secara sadar maupun tanpa sadar, baik dengan kata yang tersurat (*surface structure*) ataupun kata-kata yang tersirat (*deep structure*).

2. Faktor Penyebab Kekerasan Verbal

Kekerasan verbal pada anak menurut hasil survei KPAI tahun 2013 pemicu terjadinya adalah di antaranya yaitu:

- a. Kekerasan dalam rumah tangga
- b. Disfungsi keluarga
- c. Faktor ekonomi
- d. Pandangan keliru tentang posisi anak dalam keluarga
- e. Pengaruh lingkungan

3. Dampak Kekerasan Verbal

Kekerasan verbal dapat menyebabkan korban mengalami kesulitan dalam berbagai aspek di kehidupannya. Seperti menjadi seseorang yang agresif, apatis, hingga mengalami gangguan perkembangan serta pertumbuhan yang berkelanjutan, menjadi mudah marah, cenderung menarik diri, gangguan kecemasan, kehilangan harga diri, stress hingga depresi.

4. Macam-macam kekerasan verbal

Beberapa macam kekerasan verbal yang sering terjadi diantaranya mengucapkan kata kasar tanpa menyentuh fisik, memfitnah, mengancam, membentak, menakutkan, menghina secara langsung maupun tak langsung.

5. Pencegahan Kekerasan Verbal dengan dukungan sosial

Dukungan sosial dapat diartikan sebagai kenyamanan, perhatian, ataupun bantuan yang diterima individu dari orang lain, orang lain disini dapat berarti individu secara perorangan maupun kelompok (Sarafino, 2011). Sarafino (1990) mengemukakan bahwa dukungan sosial dapat berasal dari berbagai sumber seperti pasangan/kekasih, keluarga, teman, terapis, dokter, atau organisasi masyarakat.

6. Bentuk dukungan sosial

Dukungan Sosial Menurut Cohen & Horber (1983), diantaranya dukungan sosial yang dapat diberikan pada individu, yaitu:

- a. *Appraisal support* (Dukungan informasi) : bantuan berupa nasehat atau informasi yang berkaitan dengan pemecahan suatu masalah untuk membantu mengurangi stressor.
- b. *Tangible support* (Dukungan instrumental) : berupa bantuan yang nyata dan langsung yaitu dapat berupa jasa, waktu, meminjamkan uang, dan membantu mengerjakan tugas seseorang ketika sedang stres.
- c. *Self esteem support* (Dukungan penghargaan) : Dukungan ini meliputi ekspresi positif, menghargai ide-ide atau perasaan seseorang, dan perbandingan positif orang dengan orang lain.
- d. *Belonging support* (dukungan emosional) : Meliputi ketersediaan dengan siapa seseorang akan melakukan sesuatu, ekspresi empati, kepedulian dan perhatian terhadap seseorang.

Topik : Protokol Kesehatan Dengan 5M
Waktu : 1 x 25 menit
Tempat : Poli Jiwa Rumah Sakit jiwa Menur Jawa Timur
Hari/Tanggal : Jumat, 11 Februari 2022

PENDAHULUAN

Rumah Sakit Jiwa Menur merupakan Rumah Sakit Jiwa yang terletak di Kota Surabaya tepatnya pada Jalan Raya Menur No.120, RT.009/RW.01, Kertajaya, Kec. Gubeng, Kota Surabaya. Rumah Sakit Jiwa Menur telah berdiri sejak tahun 1923. Kemudian pada tanggal 17 Pebruari 2012, Menteri Kesehatan Republik Indonesia telah menetapkan Rumah Sakit Jiwa Menur sebagai Rumah Sakit khusus dengan Klasifikasi Kelas A. Rumah Sakit Jiwa Menur juga telah berhasil melakukan Re-Sertifikasi ISO 9001 : 2008 oleh TUV Nord pada tanggal 10 - 12 April 2012 dan dinyatakan lulus. Rumah Sakit jiwa berdiri sebagai Rumah Sakit Khusus Type A Pendidikan. Rumah Sakit Jiwa Menur memiliki visi yaitu Terwujudnya Masyarakat Jawa Timur yang Adil, Sejahtera, Unggul, dan Berakhlak dengan Tata Kelola Pemerintahan yang Partisipatoris Inklusif Melalui Kerja Bersama dan Semangat Gotong Royong. Dan untuk mencapai misi tersebut Rumah Sakit Jiwa Menur melakukan misi Terciptanya Kesejahteraan yang Berkeadilan Sosial, Pemenuhan Kebutuhan Dasar Terutama Kesehatan dan Pendidikan, Penyediaan Lapangan Kerja dengan Memperhatikan Kelompok Rentan.

TUJUAN INSTRUKSIONAL

Setelah diberikan penyuluhan selama 1 x 25 menit, diharapkan keluarga dapat memahami dan melaksanakan protokol kesehatan 5M.

TUJUAN INSTRUKSIONAL KHUSUS

Setelah diberikan penyuluhan selama 1 x 25 menit, diharapkan keluarga dapat memahami:

1. Pengertian Protokol Kesehatan
2. Langkah-Langkah Penerapan Protokol kesehatan 5M

SASARAN

Pasien dan atau keluarga pasien, pengunjung atau masyarakat yang mampu mengikuti kegiatan penyuluhan dan berada di Poli Jiwa Rumah Sakit jiwa Menur Jawa Timur.

MATERI (TERLAMPIR)

Berikut ini adalah materi yang akan disampaikan kepada sasaran:

- a. Pengertian Protokol Kesehatan
- b. Langkah-Langkah Penerapan Protokol kesehatan 5M

METODE

Ceramah dan Diskusi

MEDIA

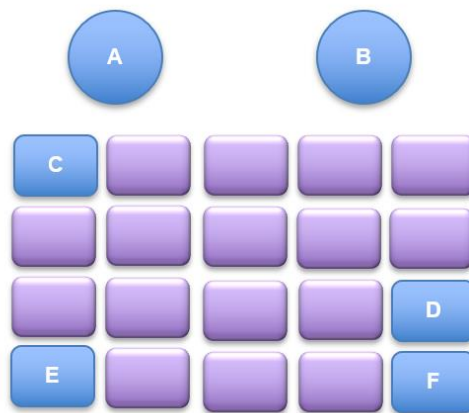
X Banner

KEGIATAN PENYULUHAN

No	Kegiatan penyuluhan	Kegiatan peserta	Waktu
1.	Pembukaan <ul style="list-style-type: none"> ● Mengucapkan salam ● Memperkenal diri ● Menjelaskan tujuan dan topik 	Mendengarkan	5 menit

2.	Pelaksanaan <ul style="list-style-type: none"> ● Penyuluhan menjelaskan tentang protokol kesehatan ● Tanya jawab 	Mendengarkan dan mengajukan tanya jawab	15 menit
3.	Penutupan <ul style="list-style-type: none"> ● Evaluasi dengan membagikan lembar kuesioner ● mengucapkan salam ● melihat dan memancing feedback secara verbal terkait penyuluhan yang telah dilaksanakan 	Mengisi kuesioner	5 menit

SETTING TEMPAT



Keterangan :

 : Sasaran

- Penyuluh
- Penyuluh
- Bag. Evaluasi
- Bag. Evaluasi
- Bag. Time Keeper
- Bag. Dokumentasi

PENGORGANISASIAN

Kepala Poli Jiwa : Sri Sundari, S.Kep.,Ns.

Pembimbing Instalasi PKRS : Herlina Astutik, S.KM

Pemateri : Fercindilia (Mahasiswa)

Natasya Dyah Ayu (Mahasiswa)

Moderator : Natasya Dyah Ayu (Mahasiswa)

Observer	: Afina Aninnas	(Mahasiswa)
	Indah Sari	(Mahasiswa)
	Shahira Putriprimarani	(Mahasiswa)
Dokumentasi	: Gladys Tiara	(Mahasiswa)
Fasilitator	: Afina Aninnas	(Mahasiswa)
	Shahira Putriprimarani	(Mahasiswa)
	Indah Sari	(Mahasiswa)

KRITERIA EVALUASI

Kriteria struktur :

1. Kehadiran peserta
2. Pengorganisasian penyelenggaraan penyuluhan sebelum dan saat penyuluhan.

Berikut ini adalah pembagian *jobdesk* mahasiswa dalam penyuluhan :

- Penyaji : Menyampaikan materi.
Moderator : Membuka acara, menghidupkan suasana penyuluhan, memegang kendali acara dan menutup acara.
Observer : Melakukan pengamatan dan menilai keberhasilan penyuluhan.
Dokumentasi : Mendokumentasikan kegiatan penyuluhan.
Fasilitator : Mendampingi peserta dan memandu agar peserta dapat mengikuti acara hingga selesai.

Kriteria Proses :

1. Antusiasme peserta penyuluhan
2. Konsentrasi peserta terhadap kegiatan penyuluhan
3. Keaktifan peserta terhadap materi-materi yang disajikan

Kriteria Hasil :

1. Kemampuan peserta dalam mengisi lembar evaluasi yang diberikan

MATERI PENYULUHAN PROTOKOL KESEHATAN 5M

1. Pengertian Protokol Kesehatan

Protokol kesehatan 5M merupakan langkah-langkah yang dibuat oleh Pemerintah dalam mengatasi kasus penyebaran COVID-19 di Indonesia seperti memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas (Kemenkes RI, 2021).

2. Langkah-Langkah Penerapan Protokol kesehatan 5M

- a. Memakai masker
 - Bersihkan tangan pakai sabun atau hand sanitizer
 - Bagian berwarna berada di depan Jangan menyentuh bagian depan dan dalam masker
 - Pastikan Masker menutup rapat bagian hidung, mulut, dan dagu
 - Ganti masker ketika lembab/ basah (pemakaian maksimal 4 jam).
- b. Mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir

Mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir sesuai dengan 6 langkah cuci tangan WHO dan selama 40 - 60 detik atau menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol (*handsanitizer*) minimal 20 – 30 detik.

- c. Menjaga Jarak

Menjaga jarak minimal 1-2 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena droplet dari orang yang batuk atau bersin.

- d. Menjauhi Kerumunan

Menjauhi kerumunan merupakan protokol kesehatan yang juga harus dilakukan. Menurut Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes), masyarakat diminta untuk menjauhi kerumunan saat berada di luar rumah. Apabila semakin banyak dan sering kamu bertemu orang dan berkomunikasi dengan orang banyak, maka kemungkinan terinfeksi virus Covid-19 pun semakin tinggi. Sehingga kita harus bisa lebih hati-hati saat berada di luar rumah dan hindari tempat keramaian terutama saat sedang sakit atau berusia di atas 60 tahun (lansia).

- e. Mengurangi Mobilitas

Mengurangi mobilitas merupakan salah satu protokol kesehatan yang perlu dilakukan yaitu untuk tidak keluar rumah kecuali terdapat keadaan yang mendesak, semakin banyak dirimu menghabiskan waktu di luar rumah, maka semakin tinggi pula terpapar virus Covid-19. Oleh karena itu, bila tidak ada keperluan yang mendesak, tetapkanlah berada di rumah. Penerapan aturan kerja secara WFH dan WFO juga merupakan salah contoh penerapan untuk mengurangi mobilitas di luar rumah karena bekerja juga dapat dilakukan di rumah secara daring. mengurangi mobilitas seperti sedia kala, dan kita berharap agar pandemi segera berlalu dan covid-19 menjadi masalah kita bersama demi mengurangi dampak dari wabah Covid-19 saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aulia, G., Fahriati, A. R., Ratnaningtyas, T. O., Utami, S. M., Pratiwi, R. D., Ismaya, N. A., ... & Sabrina, P. A. (2021). Edukasi pencegahan covid-19 dengan protokol kesehatan 5M dan pentingnya multivitamin di masa pandemi covid-19. *JAM: Jurnal Abdi Masyarakat*, 2(1), 133-140.

Kemendes RI. (2020). Pedoman Perubahan Perilaku. Pedoman Perubahan Perilaku Penanganan Covid-19.

Kemendes RI. 2021. 5 M Dimasa Pandemi COVID-19 di Indonesia.

Halimah, Nur Kumalasari. 2021. "Protokol Kesehatan 5 M di Masa PPKM". <https://pslh.ugm.ac.id/protokol-kesehatan-5-m-di-masa-ppkm/>. Diakses pada 11 Februari 2022.

LEMBAR OBSERVASI

Kriteria Struktur	Kriteria Proses	Kriteria Hasil
1. Peserta hadir di tempat penyuluhan 5 menit sebelum acara dimulai () 2. Pelaksanaan penyuluhan dilakukan di Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya () 3. Pengorganisasian dilaksanakan sebelum penyuluhan ()	1. Masing-masing anggota tim bekerja sesuai tugas yang telah dibagi a. Penyuluh - Membuka kegiatan () - Susunan acara jelas () - Tidak berbelit-belit () - Komunikatif () - Tepat waktu () - Pesan yang disampaikan jelas () b. Fasilitator - Membantu menyiapkan perlengkapan () - Membantu mengkondisikan audiens () - Membantu mengarahkan audiens () 2. Peserta kondusif, dan memperhatikan penyuluhan yang diberikan () 3. Peserta tidak meninggalkan penyuluhan yang berlangsung di Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya ()	1. Peserta kondusif dan kooperatif selama kegiatan penyuluhan berlangsung 2. Peserta memahami pesan yang disampaikan 3. Peserta mengikuti penyuluhan dari awal hingga akhir

Evaluasi Kegiatan PKRS di Poli Jiwa

Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya

Evaluasi Kegiatan

Telah dilaksanakan penyuluhan kesehatan pada pasien di Poli Jiwa Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya dengan judul "Protokol Kesehatan 5M" pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 11 Februari 2022
Jam : 07.25 - 07.45 WIB
Tempat : Poli Jiwa Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya

Data Umum

a. Jumlah Peserta

Jumlah peserta yakni pasien, keluarga pasien, dan pengunjung yang mampu mengikuti kegiatan penyuluhan dan berada di Poli Jiwa Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya.

b. Jumlah Peserta Hadir

Terdapat 22 peserta yang dapat mengikuti kegiatan penyuluhan di Poli Jiwa Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya.

Keterangan Evaluasi

1. Peserta hadir dalam acara penyuluhan di Poli Jiwa Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya pada pukul 07.25 WIB sesuai jam undangan.
2. Persiapan pelaksanaan penyuluhan membutuhkan waktu kurang lebih 25 menit.
3. Berakhirnya penyuluhan sekitar pukul 07.45 WIB.
4. Peserta yang hadir sekitar 22 orang dan acara penyuluhan berlangsung dengan kondusif.
5. Peserta memperhatikan terhadap kegiatan penyuluhan di Poli Jiwa Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya.
6. Peserta konsentrasi terhadap materi yang disampaikan pada kegiatan penyuluhan di Poli Jiwa Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya.

DOKUMENTASI

